

PEDAGOGI ESTETIK MELALUI BATIK CIANJUR

Wuri Handayani
Nia Emilda

Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung
Jl. Buahbatu No. 212 Bandung 40265
e-mail: wuri08handayani@gmail.com, 87niaemilda@gmail.com

ABSTRACT

Cianjur is a regency in West Java province that offers natural beauty. It is one of the top-destinations visited by local and foreign tourist. This potential has motivated the local government to invent cultural products, among other is Cianjur batik. It is a peculiar batik that belongs to Cianjur Regency. It also contains particular motifs according to natural condition and local genius in Cianjur. This study employs qualitative method and aims to reveal the aesthetic pedagogical process through Cianjur batik.

Keywords: Pedagogy, Aesthetics, Cianjur Batik

ABSTRAK

Cianjur merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi alam yang sangat indah, dan dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, potensi strategis itulah yang mendorong Kabupaten Cianjur melahirkan berbagai wujud budaya, salah satunya batik Cianjur. Batik Cianjur merupakan batik khas yang dimiliki Kabupaten Cianjur dengan aplikasi motif-motif yang sesuai dengan keadaan alam dan kearifan lokal yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran proses pedagogi estetik melalui batik Cianjur.

Kata Kunci: Pedagogi, Estetika, Batik Cianjur

PENDAHULUAN

Jawa Barat dikenal sebagai provinsi yang kaya akan seni dan budaya, begitupun di Kabupaten Cianjur yang berjarak sekitar 65 KM dari pusat Ibukota Jawa Barat ini memiliki kekhasan seni dan budaya seperti batik Cianjur.

Batik Cianjur merupakan batik khas yang dimiliki Kabupaten Cianjur yaitu batik dengan aplikasi motif-motif yang sesuai dengan keadaan alam dan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Cianjur. Batik Cianjur merupakan wujud budaya yang berharga, sehingga pemerintah setempat melakukan berbagai upaya untuk menjaga kelestariannya. Batik Cianjur memiliki nilai estetika yang khas dan unik, selain itu juga memiliki makna pedagogis yang dapat dijadikan

sebagai media pendidikan bagi generasi muda dalam mengenal kearifan lokal yang ada.

Pedagogi berasal dari bahasa Yunani dari kata Paedos dan Agogos. Paedos artinya anak, sedangkan agogos artinya membawa atau membimbing, jadi secara etimologi pedagogi berarti membawa atau membimbing anak. Pada perkembangannya istilah pedagogi diartikan secara luas sebagai proses membimbing anak untuk mencapai tujuan yang nantinya mampu menyelesaikan tugas hidup sebagai tujuan dari tugas pendidikan. Langeveld (Uyoh Sadulloh, 2010, h. 2) membagi dua istilah yaitu pedagogik dan pedagogi. Pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana membimbing anak,

mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik.

Pedagogi secara luas diartikan sebagai proses pendidikan, yaitu situasi yang disengaja diciptakan untuk memberikan pengaruh pada orang lain dalam rangka mencapai tujuan hidupnya. Dalam hal ini istilah yang digunakan ialah pedagogi sebagai praktik, yang melibatkan proses pendidikan dalam konteks estetika.

Istilah estetika ditemukan oleh seorang filsuf bernama A.G. Baumgarten pada tahun 1750 yang diambil dari bahasa Yunani kuno, yaitu dari kata *Aistheton*, yang berarti kemampuan melihat lewat penginderaan. (Jacob Sumardjo, 2000, h. 24-25). Selanjutnya Jacob Sumardjo (2000, h. 25) menambahkan bahwa estetika merupakan pengetahuan tentang keindahan alam dan seni.

Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah (2010, h. 7) menjelaskan bahwa nilai estetis menempatkan nilai tertingginya pada bentuk keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari subjek yang memilikinya, maka akan muncul kesan indah dan tidak indah.

Situasi yang diteliti dalam penelitian ini ialah situasi pedagogi estetis yang merupakan proses pendidikan yang diperoleh dari keindahan dalam karya seni khususnya batik, sehingga bisa mengungkapkan nilai-nilai pedagogis dan estetis dari batik Cianjur yang diteliti sebagai kearifan lokal yang dimiliki.

Kearifan Lokal tidak dapat dipisah dengan masyarakat, karena kearifan lokal merupakan sesuatu yang melekat pada budaya tertentu yang memiliki keunikan dan kekhasan yang sudah dijaga secara turun-temurun. Menurut Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah (2010, h. 130) bahwa kearifan lokal merupakan sesuatu yang berkaitan secara spesifik dengan budaya tertentu dan mencerminkan cara hidup suatu masyarakat tertentu.

Kearifan lokal dalam konteks pendidikan yaitu merupakan model pendidikan untuk mengembangkan kecakapan hidup dengan bertumpu pada potensi lokal. Dedi Dwitagama (Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah, 2010, h. 131) menjelaskan bahwa

nilai-nilai kearifan lokal merupakan bagian dari keunggulan lokal yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain. Keunggulan lokal dapat dimaknai juga sebagai hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia, atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah.

Batik merupakan salah satu wujud budaya dalam bentuk budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Beragam motif batik yang dimiliki oleh daerah-daerah di Indonesia yang memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Seperti yang ditulis dalam buku *Kerajinan Batik Indonesia* oleh Sewan Susanto (1974, h. 15), bahwa seni batik merupakan keahlian turun-temurun yang sejak mulai tumbuh merupakan salah satu sumber kehidupan yang memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat. Seni batik merupakan penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri, yang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang di masyarakat.

Batik Cianjur merupakan batik khas wilayah Cianjur dengan motif yang menggambarkan potensi alam dan raham budaya yang kaya makna dan filosofi dalam tradisi setempat, hal inilah yang banyak melatarbelakangi ide dan inspirasi para pengrajin batik cianjur untuk menciptakan motif batik Cianjur. Beberapa motif batik Cianjur yang sudah dikenal masyarakat luas diantaranya yaitu motif Beasan, motif ayam ngibing, motif Ayam Pelung, Motif Padi, Motif Pencak Silat, dan Kacapi Suling.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran komprehensif berkenaan dengan proses pedagogi estetis melalui batik Cianjur.



Gambar 1. Peneliti Bersama Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pendidikan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 2. Wawancara dengan Sejumlah Siswa di SMPN 1 Kabupaten Cianjur
(Sumber: Penulis, 2018)

Pemilihan metode studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan seksama terhadap kejadian atau peristiwa, aktivitas, proses yang dilakukan oleh individu ataupun sekelompok orang terkait dengan pelaksanaan pedagogi estetik melalui batik Cianjur. Jhon W. Cresswell (2010, h. 20) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedagogi Estetik melalui Batik Cianjur

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh masyarakat Cianjur dalam proses pedagogi estetik melalui Batik Cianjur, baik upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal, maupun oleh lembaga pendidikan non formal.

1. Pedagogi Estetik melalui Batik Cianjur pada Lembaga Pendidikan Formal.

Pemerintah Kabupaten Cianjur melalui Surat Edaran Bupati Cianjur No. 025/ 058/

Organisasi tentang Penggunaan Pakaian Dinas Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Cianjur pada poin ke 3 menjelaskan bahwa PDH motif batik khas Cianjur digunakan pada hari Kamis. Surat edaran tersebut disambut baik oleh Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Cianjur, bahkan himbauan untuk menggunakan batik khas Cianjur juga diterapkan kepada setiap jenjang pendidikan formal yang ada di Kabupaten Cianjur, sehingga himbauan tersebut tidak hanya berlaku untuk guru dan pegawai saja, namun juga berlaku bagi siswa-siswi.

Untuk mendukung proses pedagogi estetik batik Cianjur juga dilakukan lomba desain batik Cianjur yang diikuti oleh siswa-siswi tingkat Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kabupaten Cianjur, kemudian, desain terbaik dijadikan sebagai motif seragam batik Cianjur bagi siswa-siswi yang ada di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Cianjur.

2. Pedagogi Estetik melalui Batik Cianjur pada Lembaga Pendidikan Non Formal.

Ada beberapa lembaga pendidikan non formal yang fokus terhadap pelatihan batik bagi remaja di Kabupaten Cianjur, salah satunya



Gambar 3. Sanggar Batik Nusa, Salah Satu Lembaga Pendidikan Non Formal yang Melatih Remaja Putus Sekolah untuk Belajar Batik (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 4. Salah Seorang Siswa LPK Nusa yang Masih Bertahan untuk Melestarikan Batik Cianjur (Sumber: Penulis, 2018)

ialah lembaga Pendidikan dan Keterampilan Nusa. LPK Nusa ini memberikan pelatihan batik kepada remaja yang putus sekolah. Adapun tujuannya ialah membantu pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada remaja yang putus sekolah sehingga memiliki keterampilan dan bisa menggunakan keterampilan tersebut untuk bekerja dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat luas, selain itu juga untuk melestarikan kearifan lokal yang ada dalam hal ini ialah batik Cianjur sebagai media komunikasi visual menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai luhur melalui motif batiknya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pedagogi Estetik melalui Batik Cianjur

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pedagogi estetik melalui batik Cianjur, yang dibagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dari pelaksanaan proses pedagogi estetik melalui batik cianjur ialah adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Cianjur serta Dinas Pendidikan yang menaungi lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal dalam

melestarikan budaya, salah satunya melalui pelaksanaan proses pedagogi estetik melalui batik Cianjur. Selain dari dukungan pemerintah Kabupaten Cianjur dan Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur, faktor pendukung lainnya ialah keanekaragaman potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Cianjur menjadikan sumber inspirasi bagi pengembangan motif batik Cianjur.

Faktor penghambat dari pelaksanaan proses pedagogi estetik melalui batik Cianjur ini ialah pengerjaan batik yang dirasa sulit, sehingga remaja di Kabupaten Cianjur susah untuk mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan kendala yang dihadapi baik di lembaga pendidikan formal maupun di lembaga pendidikan non formal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru seni budaya di SMPN 1 Kabupaten Cianjur mengatakan, bahwa beberapa waktu, siswa-siswi pernah diajarkan teknik membatik dalam mata pelajaran seni budaya, namun karena teknik yang digunakan terbilang sulit, sehingga siswa-siswi susah untuk menyelesaikan latihan membatiknya. Hal yang serupa juga disampaikan oleh pimpinan LPK Nusa yang mengatakan bahwa dari sekian banyak remaja yang mengikuti latihan pembuatan batik Cianjur hanya satu atau dua



Gambar 5. Peneliti, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pendidikan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur, dan Guru Seni Budaya SMPN 1 Cianjur
(Sumber: Penulis, 2018)

- Arfino Raya.
Sumardjo, Jacob. (2000). *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB.
Susanto, Sewan. (1974). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian batik dan Kerajinan , Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Dep. Perindustrian RI.

orang yang bertahan, karena untuk membuat batik dibutuhkan ketekunan, keuletan, selain dari daya imajinasi dan kreasi yang tinggi.

PENUTUP

Batik Cianjur merupakan salah satu wujud seni budaya di Kabupaten Cianjur dengan kekhasan dan keunikan yang dimiliki. Motif-motif yang diaplikasikan pada batik Cianjur sesuai dengan keadaan alam dan kearifan lokal yang dimiliki, sehingga batik Cianjur tidak hanya memiliki nilai estetika tapi juga memiliki nilai pedagogis yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan bagi generasi muda untuk lebih mengenal dan mencintai daerah serta kearifan local yang ada di Cianjur.

* * *

Daftar Pustaka

- Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Sadulloh, Uyoh dkk. (2010). *Pedagogi: Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta.
Sauri, Sofyan dan Herlan Firmansyah. (2010). *Meretas Pendidikan Nilai*, Bandung: